



Analisis Penerapan Sistem POS Odoo dalam Pengelolaan Transaksi Outlet pada PT XYZ: Studi Kasus Perusahaan F&B

Muhammad Alim Firmansyah¹, Rifqi Muhammad²

^{1,2}Universitas Islam Indonesia

E-mail: 22312093@students.uii.ac.id, 033120104@uii.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2026-02-05 Revised: 2026-03-10 Published: 2026-04-01 Keywords: <i>Point of Sale (POS);</i> <i>Odoo;</i> <i>F&B;</i> <i>ERP;</i> <i>System Implementation;</i> <i>Accounting;</i> <i>Case Studies.</i>	Advances in information technology are driving F&B companies to implement fast, accurate transaction recording systems integrated with accounting. This study aims to analyze the implementation of an Odoo-based Point of Sale (POS) system in a multi-outlet F&B company, evaluating the effectiveness of transaction recording, integration with accounting modules, the benefits and challenges of implementation, and the researcher's role as part of the implementation team. The study used a qualitative approach with a case study design, involving semi-structured interviews with implementation team managers and a review of the company's internal documentation and related literature. The results indicate that Odoo POS can improve outlet operational efficiency through standardized transaction recording, automatic pricing, tax, and discount calculations, as well as real-time integration with inventory and accounting. This system strengthens internal controls, simplifies audit trails, and accelerates financial data reconciliation, despite facing technical and non-technical challenges such as user resistance and limited technological literacy. The researcher's contributions in system testing, data validation, development of the Optimized System for F&B Environment (OSFE) blueprint, and documentation contributed to the successful implementation of Odoo POS, ensuring the system's optimal use and support for managerial decision-making.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2026-02-05 Direvisi: 2026-03-10 Dipublikasi: 2026-04-01 Kata kunci: <i>Point of Sale (POS);</i> <i>Odoo;</i> <i>F&B;</i> <i>ERP;</i> <i>Implementasi Sistem;</i> <i>Akuntansi;</i> <i>Studi Kasus.</i>	Perkembangan teknologi informasi mendorong perusahaan F&B untuk menerapkan sistem pencatatan transaksi yang cepat, akurat, dan terintegrasi dengan akuntansi. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi sistem Point of Sale (POS) berbasis Odoo pada perusahaan F&B multi-outlet, mengevaluasi efektivitas pencatatan transaksi, integrasi dengan modul akuntansi, manfaat dan kendala penerapan, serta peran peneliti sebagai bagian dari tim implementasi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, melibatkan wawancara semi-terstruktur dengan manajer tim implementasi, serta studi dokumentasi internal perusahaan dan literatur terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa POS Odoo mampu meningkatkan efisiensi operasional outlet melalui pencatatan transaksi terstandar, perhitungan harga, pajak, diskon otomatis, serta integrasi real-time dengan stok dan akuntansi. Sistem ini memperkuat pengendalian internal, memudahkan audit trail, dan mempercepat rekonsiliasi data keuangan, meskipun menghadapi tantangan teknis dan non-teknis seperti resistensi pengguna dan keterbatasan literasi teknologi. Kontribusi peneliti dalam pengujian sistem, validasi data, penyusunan blueprint Optimized System for FnB Environment (OSFE), dan dokumentasi mendukung keberhasilan implementasi POS Odoo, sehingga sistem siap digunakan secara optimal untuk mendukung pengambilan keputusan manajerial.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi mendorong perusahaan untuk meningkatkan cara pencatatan dan pengelolaan transaksi bisnis, sehingga setiap transaksi dapat diolah menjadi informasi akuntansi yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan untuk mendukung pengambilan keputusan manajerial. Menurut Marshall B. Romney (2017), sistem informasi akuntansi berperan sebagai tulang punggung yang menghubungkan aktivitas operasional

dengan proses pelaporan keuangan, sehingga sistem ini bukan sekadar pencatat transaksi, tetapi juga alat untuk memahami kondisi finansial perusahaan secara menyeluruh.

Pada sektor food and beverage (F&B), frekuensi transaksi yang tinggi membuat perusahaan membutuhkan sistem pencatatan yang cepat dan konsisten, terutama ketika terdapat lebih dari satu outlet agar data penjualan dari berbagai lokasi dapat digabungkan dan dianalisis secara menyeluruh

(Rohanah, S. L., Yulianti, L., & Effendi, 2025). Pencatatan manual yang belum terintegrasi sering menimbulkan kesalahan input data, yang berdampak pada kualitas informasi akuntansi dan membuat laporan keuangan kurang mencerminkan kondisi nyata, sekaligus menghambat pemantauan operasional dan pengambilan keputusan manajerial yang tepat waktu (Trisnadewi, N. K. A., & Parma, 2025).

Sistem Point of Sale (POS) hadir sebagai solusi untuk mencatat transaksi penjualan secara terpusat, termasuk pengelolaan data produk, harga, dan metode pembayaran. Andy dan Widiono (2024) menyatakan bahwa POS membantu perusahaan mengelola proses transaksi lebih teratur, mengurangi ketergantungan pada pencatatan manual, dan memperkecil kesalahan input data. POS yang terintegrasi juga dapat memantau stok barang dan menghasilkan laporan penjualan berkala, sehingga mendukung operasional outlet lebih efektif dan menyediakan data akurat bagi bagian akuntansi (Eka Yulianti et al., 2025).

Lebih lanjut, sistem POS kini berkembang menjadi modul dalam Enterprise Resource Planning (ERP), yang terhubung langsung dengan modul akuntansi. Nugroho et al. (2022) menunjukkan bahwa integrasi POS dengan ERP memungkinkan perusahaan memonitor arus transaksi dari tingkat outlet hingga laporan keuangan pusat secara real-time. Odoo adalah salah satu platform ERP yang menyediakan integrasi ini, sehingga transaksi di outlet langsung memengaruhi pencatatan akuntansi secara otomatis. Integrasi POS Odoo diharapkan membantu perusahaan F&B mencatat transaksi dengan rapi, konsisten, dan mudah diaudit, mempercepat penyusunan laporan keuangan, meskipun penerapannya tetap memerlukan kajian mendalam agar fitur sistem sesuai dengan kebutuhan operasional dan akuntansi perusahaan (Djuri et al., 2025).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) Mendeskripsikan karakteristik alur transaksi penjualan dan proses bisnis pada perusahaan F&B multi-outlet. (2) Menganalisis efektivitas sistem POS Odoo dalam pencatatan transaksi outlet. (3) Mengkaji keterpaduan POS Odoo dengan pencatatan akuntansi penjualan. (4) Mengidentifikasi manfaat dan kendala penerapan POS Odoo dalam pengelolaan transaksi outlet. (5) Menilai kontribusi POS Odoo terhadap kualitas informasi akuntansi. (6) Menjelaskan peran dan kontribusi mahasiswa sebagai bagian dari tim

implementasi dalam mendukung proses pengujian, serta dokumentasi sistem POS Odoo.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai implementasi sistem Point of Sale (POS) berbasis Odoo dalam mendukung pengelolaan transaksi dan pelaporan keuangan pada perusahaan F&B. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus penelitian bukan pada pengujian hipotesis atau pengukuran kuantitatif, melainkan pada pemahaman proses, makna, dan konteks penerapan sistem informasi dalam organisasi. Studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti menelaah fenomena secara mendalam pada satu objek dengan batasan ruang dan waktu jelas, terutama untuk menjawab pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa” terkait implementasi POS Odoo yang terintegrasi dengan proses bisnis dan akuntansi perusahaan.

Penelitian dilaksanakan pada sebuah perusahaan F&B yang sedang melakukan uji coba sistem *POS Odoo* dan dalam laporan ini disamakan sebagai PT XYZ untuk menjaga kerahasiaan data. Secara operasional, perusahaan tersebut merupakan jaringan usaha berskala nasional dengan jumlah outlet mencapai sekitar 1.400 gerai yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia. Skala operasional tersebut menghasilkan volume transaksi harian yang tinggi dan membutuhkan sistem pencatatan yang mampu menangani data secara real-time, terstandar, serta terintegrasi antar outlet. Kompleksitas ini menjadikan implementasi *POS Odoo* tidak hanya berfungsi sebagai sistem kasir, tetapi juga sebagai instrumen pengendalian dan integrasi data keuangan secara terpusat. Objek penelitian mencakup implementasi modul POS Odoo, termasuk alur transaksi penjualan, pengelolaan data outlet, serta integrasi pencatatan dengan modul akuntansi. Informan utama adalah manajer tim implementasi Odoo di PT Global Prima Utama yang terlibat langsung dalam proses penerapan sistem dan memiliki pemahaman komprehensif mengenai tahapan, integrasi, serta kendala sistem. Pemilihan informan ini bertujuan memperoleh data yang mendalam dan relevan meskipun akses terhadap pengguna operasional di seluruh outlet terbatas.

Jenis data yang digunakan terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dengan informan kunci untuk mengeksplorasi proses penggunaan sistem, kebijakan pencatatan, dan

persepsi manajemen terhadap efektivitas POS Odoo. Data sekunder diperoleh dari dokumentasi perusahaan, panduan Odoo, flowchart proses bisnis, contoh laporan transaksi, serta literatur ilmiah terkait sistem POS dan ERP, untuk memperkuat temuan data primer dan memberikan landasan teoritis.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, yang memungkinkan eksplorasi mendalam sesuai respons informan, dan studi dokumentasi, yang menelaah dokumen internal perusahaan serta literatur sebagai bahan triangulasi data. Analisis data menggunakan analisis tematik, yang mencakup pengumpulan, reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sehingga pola dan tema utama dari wawancara dan dokumentasi dapat diidentifikasi dan diinterpretasikan secara sistematis. Hasil analisis disajikan dalam narasi deskriptif yang mengaitkan temuan empiris dengan teori terkait implementasi sistem POS dan ERP.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian menerapkan triangulasi sumber dengan membandingkan data wawancara, dokumentasi, dan literatur, serta member checking dengan informan untuk memastikan interpretasi peneliti sesuai maksud informan. Teknik ini bertujuan meningkatkan kredibilitas penelitian kualitatif secara menyeluruh.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Alur Transaksi Penjualan dan Proses Bisnis pada Perusahaan F&B Multi-Outlet

Penerapan sistem Point of Sale (POS) Odoo pada perusahaan F&B multi-outlet. Proses implementasi POS Odoo pada perusahaan F&B multi-outlet menunjukkan perubahan signifikan dalam pengelolaan alur transaksi penjualan dan keseluruhan proses bisnis. Penerapan sistem tidak hanya menitikberatkan pada aspek teknis, tetapi juga disesuaikan dengan kebutuhan operasional dan karakteristik bisnis klien. Tahap awal implementasi diawali dengan *inisiasi proyek*, di mana tim menetapkan tujuan, ruang lingkup, *timeline*, serta pembagian peran antara penyedia sistem dan klien. Tahap ini krusial untuk memastikan arah proyek sesuai kebutuhan bisnis. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Abit Wiyana Putra, Manajer Keuangan dan Tim Implementasi, alur transaksi perusahaan F&B multi-outlet bersifat saling terhubung antar bagian dan menuntut sistem pencatatan terintegrasi sejak tahap awal. Sebelum implementasi, banyak outlet masih meng-

gunakan pencatatan terpisah atau manual, sehingga data penjualan terlambat masuk ke pusat dan tidak sinkron dengan stok maupun laporan keuangan.

Dalam sistem terintegrasi seperti POS Odoo, setiap transaksi yang dicatat oleh kasir langsung memperbarui data stok dan membentuk *jurnal* akuntansi otomatis, sehingga mengurangi input ulang dan risiko kesalahan pencatatan. Karakteristik lain yang menonjol adalah pengendalian kas harian, di mana setiap sesi kasir ditutup untuk mencocokkan transaksi tercatat dengan kas fisik, menjaga akurasi data, dan mencegah selisih kas. Selain itu, data transaksi diolah menjadi laporan penjualan per outlet, per kasir, dan per produk, yang digunakan manajemen untuk evaluasi kinerja dan pengambilan keputusan strategis. Hal ini menegaskan pentingnya POS Odoo sebagai sistem terintegrasi yang menghubungkan operasional, persediaan, dan akuntansi, sehingga mendukung efektivitas operasional dan kualitas informasi manajerial.

Proses implementasi modul POS Odoo dilakukan melalui tahapan yang sistematis sebagaimana tercermin dalam tabel gambaran umum. Tahap pertama adalah *inisiasi proyek*, yang menetapkan tujuan, ruang lingkup, *timeline*, serta pembagian peran. Tahap kedua adalah analisis kebutuhan bisnis, meliputi observasi proses penjualan (*as-is*), wawancara kasir, supervisor, dan manajemen, serta identifikasi *gap* antara kondisi eksisting dan fitur standar POS Odoo. Dari analisis ini disusun *blueprint* atau desain alur transaksi (*to-be*), termasuk penentuan integrasi dengan modul *Inventory* dan *Accounting*, struktur produk, harga, pajak, retur, diskon, dan metode pembayaran.

Tahap konfigurasi sistem mencakup pengaturan outlet, metode pembayaran, pengguna dan hak akses, produk, kategori, pajak, promo, serta penyesuaian perangkat pendukung POS seperti printer dan *barcode scanner*. Jika diperlukan, kustomisasi terbatas dilakukan untuk memenuhi kebutuhan khusus klien, dengan prinsip meminimalkan kustomisasi dan memaksimalkan fitur standar, disertai pengujian. Selanjutnya dilakukan migrasi dan persiapan data master, termasuk produk, pelanggan, dan stok awal, yang kemudian divalidasi dan direkonsiliasi. Sistem diuji secara internal end-to-end dan melalui *User Acceptance Test (UAT)* bersama

klien untuk memastikan kesesuaian operasional dan penyempurnaan sistem.

Pelatihan pengguna diberikan kepada kasir, supervisor, dan manajemen melalui simulasi transaksi, penutupan kas, dan penyusunan *SOP* agar pengguna dapat mengoperasikan sistem secara konsisten. Tahap *go-live* menandai penggunaan sistem dalam operasional harian, didampingi tim implementasi untuk memastikan stabilitas dan penanganan masalah awal. Tahap terakhir adalah evaluasi dan dukungan pasca-implementasi, yang menjadi dasar optimalisasi sistem dan transisi layanan ke tim *support* agar *POS Odoo* dapat dipelihara dan dikembangkan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, tahapan analisis kebutuhan dan *blueprint* menunjukkan bagaimana alur transaksi perusahaan F&B multi-outlet dibentuk, disesuaikan, dan diintegrasikan dengan sistem informasi, mulai dari penjualan kasir, manajemen stok, pencatatan akuntansi, hingga pengendalian operasional antar outlet. Implementasi ini menegaskan bahwa *POS Odoo* mampu mendukung pencatatan yang tepat, terintegrasi, dan sistematis, sehingga meningkatkan efektivitas operasional serta kualitas informasi manajerial.

2. Penerapan Sistem POS Odoo dalam Mengakomodasi Pencatatan Transaksi Penjualan

Sebelum implementasi *POS Odoo*, pencatatan transaksi di beberapa outlet masih dilakukan secara semi-manual menggunakan rekap Excel harian yang disusun ulang oleh bagian administrasi. Kondisi ini menimbulkan beberapa permasalahan operasional, seperti keterlambatan penyusunan laporan penjualan hingga 3–7 hari, terutama ketika volume transaksi meningkat. Selain itu, selisih kas harian juga kerap terjadi akibat perhitungan manual dan kurangnya prosedur closing yang terstandar. Dalam beberapa kasus, data diskon atau pajak tidak tercatat secara konsisten antar outlet, sehingga bagian keuangan harus melakukan penyesuaian ulang sebelum laporan dapat disusun. Dengan jumlah outlet yang tersebar secara nasional dan mencapai lebih dari 1.400 outlet, ketidakteraturan pencatatan tersebut berdampak signifikan terhadap konsistensi laporan konsolidasi. Proses rekonsiliasi penjualan dan kas membutuhkan waktu lebih lama karena data harus diperiksa kembali

satu per satu dari file rekap yang berbeda.. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Abit Wiyana Putra, Manajer Keuangan dan Tim Implementasi, penerapan *POS Odoo* terbukti meningkatkan kualitas pencatatan transaksi secara signifikan karena sistem dirancang untuk meminimalkan kesalahan input melalui standarisasi data dan otomatisasi proses. Beliau menjelaskan bahwa harga, pajak, dan diskon telah dikonfigurasi dalam sistem, sehingga kasir tidak lagi memasukkan data secara manual, serta kembalian dilakukan secara otomatis, sehingga potensi kesalahan hitung dapat ditekan secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa *POS Odoo* berperan tidak hanya sebagai alat pencatat transaksi, tetapi juga sebagai mekanisme pengendalian kesalahan, karena sistem menolak transaksi yang tidak sesuai konfigurasi, seperti produk tidak terdaftar atau metode pembayaran tidak valid, sehingga kualitas data terjaga sejak awal pencatatan.

Tabel 1. Perbandingan Sistem Pencatatan Transaksi Sebelum dan Sesudah *POS Odoo*

System Comparasion		
Aspek	Sebelum POS Odoo	Sesudah POS Odoo
1. Metode pencatatan	Manual/Excel	Otomatis sistem
2. Kesalahan Input	Tinggi	Tinggi
3. Integrasi Akuntansi	Tidak Ada	Otomatis
4. Rekonsiliasi	Lama	Cepat
5. Audit Trail	Tidak Tersedia	Lengkap

Selain meningkatkan akurasi, *POS Odoo* juga berperan penting dalam menjaga konsistensi data antara bagian operasional dan keuangan. Bapak Abit Wiyana Putra, Manajer Keuangan dan Tim Implementasi, menjelaskan bahwa setiap transaksi yang dicatat di *POS* langsung terhubung dengan modul Inventory dan Accounting. Beliau menambahkan bahwa transaksi di *POS* otomatis mengurangi stok dan membentuk jurnal akuntansi, sehingga tidak diperlukan pencatatan ulang di bagian keuangan, menjaga keselarasan data dan efisiensi proses.



Gambar 1. Tampilan Jurnal Otomatis dari *POS*

Penerapan *POS Odoo* menghilangkan pencatatan ganda dan menyatukan laporan penjualan, stok, dan keuangan dari satu sumber data, sehingga informasi menjadi selaras dan konsisten. Menurut Bapak Abit Wiyana Putra, sistem memungkinkan penelusuran transaksi secara lengkap, termasuk identitas kasir, waktu, dan riwayat perubahan, yang mendukung audit internal dan pengawasan operasional. Fitur *opening* dan *closing session* juga memperkuat pengendalian kas harian dengan otomatis mencatat selisih kas, sehingga potensi penyimpangan dapat cepat terdeteksi. Meski sistem menawarkan banyak manfaat, keberhasilannya tetap bergantung pada implementasi yang tepat dan disiplin pengguna, termasuk pelatihan dan pendampingan. Secara keseluruhan, *POS Odoo* meningkatkan akurasi dan konsistensi pencatatan transaksi sekaligus memperkuat integrasi data dan pengendalian internal, sehingga mendukung kualitas informasi akuntansi perusahaan.

3. Keterpaduan Antara Proses Pencatatan di POS Odoo dengan Sistem Pencatatan Akuntansi Penjualan

Dalam penerapan *sistem informasi akuntansi* pada perusahaan dengan transaksi harian, penting memastikan setiap aktivitas operasional tercermin akurat dalam laporan keuangan. Pada banyak perusahaan F&B, permasalahan utama bukan sekadar pencatatan penjualan, tetapi bagaimana transaksi tersebut terhubung dengan sistem akuntansi. Ketidakterpaduan antara operasional dan keuangan dapat menimbulkan perbedaan data, keterlambatan laporan, dan distorsi informasi. Menurut Bapak Abit Wiyana Putra, Manajer Keuangan dan Tim Implementasi, integrasi antara *POS Odoo* dan modul *Accounting* tidak hanya soal teknis sistem, tetapi dimulai dari kesepakatan kebijakan akuntansi, termasuk metode pengakuan pendapatan, akun yang digunakan, dan perlakuan selisih kas. Beliau menekankan bahwa tanpa keselarasan kebijakan akuntansi, integrasi teknis berisiko menghasilkan pencatatan yang tidak akurat meskipun sistem otomatis berjalan. Tahap penting berikutnya adalah pemetaan akun (*chart of accounts mapping*), di mana setiap elemen transaksi POS—seperti produk, metode pembayaran, dan pajak—dihubungkan dengan akun yang tepat. Bapak Abit menegaskan

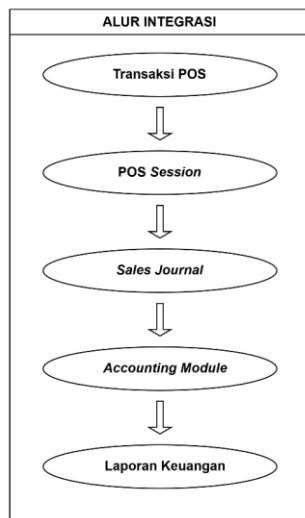
bahwa jika mapping akun tidak tepat, jurnal akuntansi yang terbentuk juga akan salah, meskipun transaksi telah masuk sistem. Dengan pemetaan yang benar, setiap transaksi POS otomatis menghasilkan jurnal yang sesuai struktur laporan keuangan, sehingga mengurangi intervensi manual dari pihak keuangan dan menjaga akurasi data.

Tabel 2. Pemetaan Elemen Transaksi POS ke Akun Akuntansi

Pemetaan Elemen		
Elemen POS	Akun Akuntansi	Keterangan
Produk	Pendapatan	Otomatis saat transaksi
Tunai	Kas	Penerimaan kas outlet
Card	Bank	Settlement non-tunai
Pajak	Pajak Keluaran	PPN/restaurant tax
Selisih Kas	Over/Short	Selisih closing kas
Petty Cash	Kas Kecil	Dana operasional outlet
Pengeluaran Operasional	Beban Operasional Outlet	ATK, bahan darurat, dll
Pembelian bahan kecil	Beban Persediaan/Expense	Non-stok minor
Refund/Retur	Contra Revenue	Pengurangan Penjualan

Selain transaksi penjualan, operasional outlet juga melibatkan pengeluaran kas harian dalam nominal kecil yang sebelumnya dicatat secara manual melalui petty cash. Berdasarkan hasil observasi, pengeluaran seperti pembelian bahan darurat, perlengkapan outlet, dan biaya operasional ringan sering tidak terdokumentasi secara sistematis sehingga menimbulkan selisih kas dan keterlambatan pelaporan. Dalam konfigurasi *POS Odoo* yang terintegrasi dengan modul akuntansi, setiap pengeluaran petty cash dipetakan ke akun beban operasional sehingga seluruh arus kas masuk dan keluar tercatat dalam satu sistem. Mekanisme ini meningkatkan kelengkapan pencatatan serta memperkuat pengendalian internal di tingkat outlet. Serta selain pemetaan akun, konfigurasi *POS* juga berperan penting dalam menjaga keterpaduan sistem. Tim implementasi mengatur mekanisme *posting* jurnal, menentukan apakah dilakukan otomatis atau manual, serta memutuskan apakah jurnal dibentuk per transaksi atau per sesi POS. Menurut Bapak Abit Wiyana Putra, Manajer Keuangan dan Tim Implementasi, konfigurasi ini disesuaikan dengan kebutuhan kontrol internal klien agar tetap ada keseimbangan antara otomatisasi dan pengawasan.

Pengaturan ini memungkinkan perusahaan menjaga kontrol akuntansi tanpa mengorbankan efisiensi sistem. Dari sisi teknis, integrasi POS dengan modul *Accounting* berjalan secara terstruktur: setiap transaksi POS terikat pada satu sesi dan baru membentuk jurnal saat sesi ditutup. Sistem secara otomatis mencatat penjualan, pajak, serta kas, bank, atau piutang sesuai metode pembayaran, kemudian memasukkannya ke modul *Accounting* tanpa input ulang. Proses ini bersifat *end-to-end* dan menjadi inti keterpaduan sistem POS Odoo dengan akuntansi.



Gambar 2. Alur Integrasi Transaksi POS Odoo ke Modul Accounting

Saldo	Tanggal	Entri Jurnal	Alasan	Relevansi	Label	Debit	Kredit	Sesuai
	04/09/2023				POS/0000 - Kas			
	04/09/2023				Dari penjualan Retail			
	04/09/2023				CUSTOMER RETAIL			
	04/09/2023				CUSTOMER RETAIL			
	04/09/2023				CUSTOMER RETAIL			
	04/09/2023				CUSTOMER RETAIL			
	04/09/2023				CUSTOMER RETAIL			
	04/09/2023				CUSTOMER RETAIL			
	04/09/2023				CUSTOMER RETAIL			
	04/09/2023				CUSTOMER RETAIL			
	04/09/2023				CUSTOMER RETAIL			
	04/09/2023				CUSTOMER RETAIL			

Gambar 3. Contoh Jurnal Otomatis dari Transaksi POS pada Sistem Odoo

Tim implementasi juga mengantisipasi kondisi khusus dalam transaksi harian, seperti *split payment*, retur dan refund, transaksi offline yang disinkronkan kemudian, serta selisih kas saat penutupan sesi. Semua skenario diuji agar tidak menimbulkan distorsi pada laporan keuangan, menunjukkan bahwa keterpaduan sistem diuji tidak hanya dalam kondisi normal, tetapi juga dalam situasi operasional kompleks. Sebelum penggunaan penuh, dilakukan pengujian dan rekonsiliasi dengan membandingkan total

transaksi POS dan jurnal akuntansi serta memastikan konsistensi antara penjualan, stok, dan kas. Tim keuangan klien juga dilatih membaca jurnal dari POS dan menelusuri *audit trail* hingga laporan keuangan. Menurut Bapak Abit Wiyana Putra, Manajer Keuangan dan Tim Implementasi, “Kami pastikan tim keuangan klien paham bagaimana membaca jurnal dari POS, supaya setelah serah terima mereka bisa mengelola sistem secara mandiri.” Kesimpulannya, keterpaduan POS Odoo dengan akuntansi tidak hanya pada aspek teknis, tetapi juga meliputi keselarasan kebijakan akuntansi, pemetaan akun, konfigurasi sistem, dan kesiapan pengguna, sehingga mendukung integrasi yang kuat antara pencatatan transaksi operasional dan laporan keuangan.

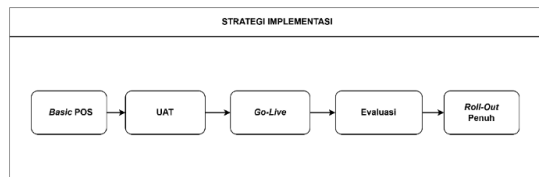
4. Kendala dan Strategi Tim Implementasi dalam Penerapan POS Odoo

Dalam proses implementasi *POS* Odoo, tim menghadapi berbagai kendala yang dapat dikategorikan menjadi empat jenis utama, yaitu kendala teknis, non-teknis, dan organisasi. Kendala teknis yang sering muncul meliputi kesalahan *mapping* akun serta stok yang tidak sinkron antar modul. Untuk mengatasi hal ini, tim melakukan validasi *chart of accounts (COA)* dan *testing* menyeluruh sebelum sistem digunakan, serta mengaktifkan integrasi modul dan melakukan rekonsiliasi data secara berkala agar informasi penjualan, stok, dan keuangan tetap sinkron.

Di sisi non-teknis, resistensi pengguna menjadi tantangan signifikan. Beberapa kasir atau staf enggan beralih dari sistem lama karena merasa diawasi lebih ketat atau belum terbiasa dengan sistem digital. Strategi yang diterapkan untuk mengatasi hal ini adalah sosialisasi dan pendampingan intensif kepada seluruh pengguna, sehingga mereka dapat memahami cara kerja sistem dan manfaat integrasi POS dalam pencatatan transaksi.

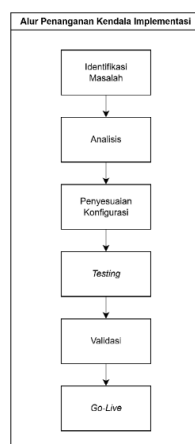
Selain itu, kendala organisasi juga muncul, terutama ketika dukungan manajemen rendah atau keputusan strategis terlambat diambil. Hal ini berpotensi memperlambat implementasi dan koordinasi antar tim. Tim implementasi mengantisipasi kondisi ini dengan melibatkan manajemen sejak tahap awal proyek, memastikan mereka aktif dalam pengambilan keputusan, serta menegaskan pentingnya keterlibatan manajemen dalam mendukung keberhasilan sistem.

Dengan demikian, tabel ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi POS Odoo tidak hanya ditentukan oleh aspek teknis sistem, tetapi juga memerlukan strategi penanganan yang holistik, mencakup pengelolaan kendala teknis, sosialisasi pengguna, dan keterlibatan manajemen secara aktif. Setiap kendala memiliki strategi tersendiri yang dirancang untuk meminimalkan risiko kesalahan, memastikan data tetap konsisten, dan mendukung kelancaran operasional perusahaan.



Gambar 4. Gambaran Strategi Implementasi Bertahap POS Odoo

Implementasi POS Odoo menekankan pengujian menyeluruh, termasuk *User Acceptance Test* (UAT) bersama pengguna, bukan hanya tim IT, serta rekonsiliasi rutin antara POS, Inventory, dan Accounting untuk memastikan konsistensi data. Menurut Bapak Abit Wiyana Putra, rekonsiliasi berkala memungkinkan deteksi cepat selisih sebelum berdampak pada laporan keuangan. Selain aspek teknis, pengelolaan perubahan difokuskan pada pengguna melalui sosialisasi manfaat sistem, pendampingan saat *go-live*, penunjukan *key user*, pelatihan berjenjang, dan penyusunan SOP, sehingga kesalahan operasional berkurang dan kepercayaan pengguna terhadap sistem meningkat.



Gambar 5. Alur Penanganan Kendala Implementasi POS Odoo

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun penerapan POS Odoo menghadapi berbagai kendala teknis, non-teknis, dan organisatoris, strategi yang diterapkan tim implementasi mampu menjaga sistem tetap berjalan sesuai kebutuhan klien. Temuan ini memperkuat jawaban atas rumusan masalah kedua bahwa POS Odoo dapat mengakomodasi pencatatan transaksi penjualan secara efektif, selama didukung oleh proses implementasi yang terstruktur dan strategi pengelolaan perubahan yang tepat.

5. Efektivitas Penerapan POS Odoo terhadap Kualitas Pengelolaan Transaksi dan Informasi Keuangan

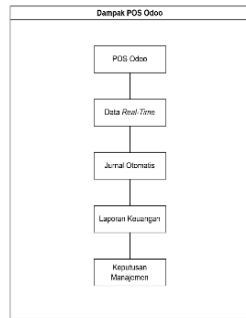
Evaluasi operasional menunjukkan bahwa keberhasilan sistem POS di perusahaan F&B tidak hanya ditentukan oleh kemampuan mencatat transaksi, tetapi juga sejauh mana sistem meningkatkan efisiensi, kualitas data, dan mendukung pengambilan keputusan. Menurut Bapak Abit Wiyana Putra, penerapan POS Odoo dinilai cukup hingga sangat efektif, karena proses transaksi menjadi lebih cepat dan terstandar, antrian kasir berkurang, serta kesalahan input harga dan pajak menurun drastis. Hal ini menegaskan bahwa POS Odoo berperan tidak hanya sebagai alat pencatat, tetapi juga sebagai instrumen peningkatan efisiensi dan kualitas operasional outlet.

Tabel 3. Perbandingan Kinerja Operasional dan Akuntansi

Perbandingan Kinerja		
Aspek	Sebelum POS Odoo	Setelah POS Odoo
Kecepatan Transaksi	Lambat	Lebih Cepat
Kesalahan <i>Input</i>	Tinggi	Rendah
Integrasi Data	Terpisah	Terintegrasi
Rekonsiliasi	Lama	Cepat

Penerapan POS Odoo juga menunjukkan efektivitasnya melalui peningkatan kualitas dan keandalan data. Menurut Bapak Abit Wiyana Putra, data penjualan kini tercatat secara *real-time* dan terpusat, sehingga konsistensi antara POS, stok, dan akuntansi meningkat. Hal ini menghilangkan ketergantungan pada rekap manual atau laporan terpisah, sehingga potensi perbedaan data dapat ditekan. Audit trail yang jelas memudahkan penelusuran transaksi jika terjadi selisih atau kejanggalan data. Dari sisi akuntansi, integrasi POS Odoo dengan modul Accounting membuat jurnal penjualan

terbentuk otomatis, mempercepat rekonsiliasi penjualan dan kas, serta menurunkan risiko salah saji laporan keuangan. Dengan demikian, POS Odoo tidak hanya mendukung pencatatan transaksi operasional, tetapi juga secara langsung meningkatkan kualitas informasi keuangan yang digunakan oleh tim keuangan maupun auditor internal.



Gambar 6. Dampak POS Odoo Terhadap Informasi Keuangan

Bapak Abit Wiyana Putra menjelaskan bahwa POS Odoo tidak hanya mempermudah pencatatan transaksi operasional, tetapi juga meningkatkan kualitas informasi keuangan bagi tim keuangan dan auditor internal. Sistem ini memperkuat kontrol kas, karena selisih dapat langsung terdeteksi dan potensi kecurangan kasir lebih mudah dilacak. Dengan demikian, POS Odoo mendukung efisiensi operasional sekaligus terciptanya pengendalian internal yang lebih kuat.

Namun, efektivitas sistem juga sangat bergantung pada faktor manusia dan organisasi. Bapak Abit menekankan bahwa tingkat adopsi pengguna menentukan optimalisasi manfaat sistem: klien dengan komitmen tinggi dapat menggunakan POS Odoo secara optimal, sedangkan disiplin pengguna yang rendah mengurangi efektivitas sistem. Pernyataan ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi POS Odoo tidak hanya bergantung pada kualitas sistem, tetapi juga pada pelatihan yang memadai, keterlibatan manajemen, dan kepatuhan pengguna terhadap SOP yang telah ditetapkan.

Tabel 4. Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas POS Odoo

NO	Faktor	Dampak
1.	Pelatihan	Penggunaan Sistem Optimal
2.	Dukungan Manajemen	Implementasi Lancar
3.	Disiplin Pengguna	Data Akurat
4.	Infrastruktur	Sistem Stabil

Dalam evaluasi lanjutan, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan, seperti ketergantungan pada koneksi internet di beberapa lokasi serta kebutuhan penyesuaian lanjutan terhadap laporan manajemen. Selain itu, pergantian SDM juga menuntut adanya pelatihan ulang agar kualitas penggunaan sistem tetap terjaga. Meski demikian, secara umum POS Odoo dinilai mampu memberikan dampak jangka menengah yang positif, antara lain meningkatnya pengambilan keputusan berbasis data serta kesiapan sistem untuk dikembangkan ke arah multi-outlet dan analitik lanjutan.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan POS Odoo terbukti efektif dalam mengakomodasi pencatatan transaksi penjualan secara lebih efisien, akurat, dan terintegrasi, sekaligus meningkatkan kualitas pengelolaan informasi keuangan perusahaan. Hal ini memperkuat jawaban atas rumusan masalah kedua bahwa POS Odoo mampu mendukung sistem pencatatan transaksi penjualan secara efektif dalam konteks perusahaan F&B multi-outlet.

Tingginya volume transaksi pada perusahaan F&B berbasis multi-outlet menuntut sistem pencatatan yang terstandar, cepat, dan terintegrasi. Praktik pencatatan manual atau semi-manual berisiko menimbulkan kesalahan input, keterlambatan rekapitulasi, serta ketidaksesuaian antara data penjualan, stok, dan laporan keuangan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya solusi sistem yang tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatat transaksi, tetapi juga sebagai mekanisme pengendalian internal.

Hasil wawancara dengan manajer implementasi Bapak Abit Wiyana Putra menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan POS sangat ditentukan oleh kesesuaian konfigurasi sistem dengan karakteristik proses bisnis klien. Beliau menyampaikan bahwa "POS harus mengikuti alur operasional bisnis, bukan memaksa bisnis menyesuaikan sistem," serta "setiap klien memiliki kebutuhan berbeda sehingga desain konfigurasi tidak dapat disamaratakan." Pernyataan ini menegaskan pentingnya pendekatan analitis dalam tahap perancangan sistem.

Sebagai respons atas kebutuhan tersebut, dikembangkan blueprint Optimized System for FnB Environment (OSFE) sebagai kerangka desain implementasi POS Odoo. Blueprint ini memetakan alur transaksi penjualan, struktur outlet, metode

pembayaran, pengelolaan kas, serta integrasi otomatis dengan modul Inventory dan Accounting. Melalui pendekatan ini, setiap elemen transaksi diterjemahkan secara sistematis ke dalam parameter konfigurasi dan pemetaan akun akuntansi, sehingga proses pencatatan menjadi konsisten dan terdokumentasi.



Gambar 7. Blueprint OSFE untuk Lingkungan F&B

Kontribusi penelitian berfokus pada proses analisis kebutuhan, penyusunan blueprint, validasi master data, serta pengujian skenario transaksi guna memastikan konfigurasi sistem selaras dengan kebijakan operasional klien. Pendekatan tersebut menghasilkan konfigurasi POS yang lebih terkontrol, meminimalkan kesalahan input, serta mengurangi kebutuhan pencatatan ulang oleh bagian keuangan.

Tabel 5. Kesesuaian Kebutuhan Bisnis Klien dengan Konfigurasi POS Odoo

Kebutuhan Bisnis	Konfigurasi POS Odoo
<i>Multi Outlet</i>	<i>Setup Multi Location</i>
Pembayaran Non-Tunai	<i>Card</i>
Diskon Promo	<i>Promo Engine</i>
Laporan per-Outlet	<i>Reporting POS</i>

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Abit Wiyana Putra, kompleksitas sistem yang berlebihan berisiko menurunkan efektivitas penggunaan, terutama jika literasi teknologi pengguna beragam. Oleh karena itu, penulis berkontribusi tidak hanya pada aspek teknis, tetapi juga pada adopsi sistem oleh pengguna, yang menjadi faktor kunci keberhasilan implementasi POS Odoo.

Secara keseluruhan, pengembangan blueprint OSFE berperan sebagai solusi teknis yang menjembatani kebutuhan bisnis dengan implementasi sistem, sehingga penerapan POS Odoo tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga mendukung keandalan informasi akuntansi yang dihasilkan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan menganalisis, merencanakan, mengembangkan, dan mengimplementasikan sistem POS Odoo pada proses bisnis perusahaan klien, khususnya perusahaan F&B multi-outlet. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan POS Odoo memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pengelolaan transaksi penjualan dan informasi keuangan. Karakteristik bisnis F&B multi-outlet yang memiliki volume transaksi tinggi, kebutuhan layanan cepat, serta kompleksitas pengelolaan outlet menuntut sistem yang fleksibel, terintegrasi, dan mampu menangani berbagai metode pembayaran, promo, retur, serta sinkronisasi stok secara real-time. POS Odoo terbukti mampu memenuhi kebutuhan tersebut dengan menyediakan input transaksi terstandar, perhitungan harga, pajak, dan diskon otomatis, serta mendukung transaksi online dan offline secara real-time sehingga meningkatkan efisiensi operasional kasir.

Integrasi antara POS Odoo dan modul akuntansi berjalan sistematis, sehingga setiap transaksi otomatis membentuk jurnal akuntansi sesuai pemetaan akun, mempercepat pencatatan keuangan, dan mengurangi risiko perbedaan data antara laporan penjualan, stok, dan laporan keuangan. Manfaat utama penerapan sistem ini meliputi akurasi pencatatan, penguatan pengendalian internal, kemudahan audit trail, serta percepatan rekonsiliasi data keuangan, meskipun terdapat tantangan teknis dan non-teknis seperti kesalahan konfigurasi awal, resistensi pengguna, keterbatasan literasi teknologi, dan ketergantungan pada kualitas koneksi internet. Tantangan tersebut dapat diminimalkan melalui strategi implementasi terstruktur, pelatihan pengguna, dan keterlibatan manajemen.

POS Odoo berdampak positif terhadap kualitas informasi akuntansi, menghasilkan data yang real-time, konsisten antar modul, dan mudah ditelusuri, sehingga memperkuat basis pengambilan keputusan manajerial dan meningkatkan kepercayaan manajemen terhadap laporan keuangan. Peneliti turut berperan aktif dalam tim implementasi melalui pengujian sistem, validasi master data, penyusunan blueprint Optimized System for F&B Environment (OSFE), serta dokumentasi dan panduan penggunaan sistem, sehingga kontribusi peneliti mendukung

keberhasilan implementasi dan kesiapan sistem untuk operasional.

B. Saran

Disarankan agar perusahaan klien mengoptimalkan penggunaan POS Odoo untuk pencatatan transaksi real-time, integrasi data antar outlet, dan penerapan SOP agar informasi akuntansi lebih akurat. Sistem perlu dievaluasi dan disesuaikan secara berkala agar tetap adaptif terhadap perubahan bisnis dan regulasi. Tim implementasi sebaiknya fokus pada pemetaan kebutuhan bisnis, pengujian lintas modul, dokumentasi yang sistematis, serta pengembangan kompetensi di akuntansi dan pengendalian internal agar implementasi berjalan efektif dan berkelanjutan. Bagi mahasiswa atau peneliti, perlu memperhatikan aspek teknis, proses bisnis, dan dampak akuntansi, serta melakukan penelitian lanjutan dengan pengukuran kuantitatif kinerja dan studi komparatif sistem POS atau ERP.

DAFTAR RUJUKAN

- Andy, F. A., & Widiono, S. (2024). Inovasi teknologi dalam manajemen penjualan: Aplikasi point of sales berbasis web untuk UMKM. *Infomatek*, 26(2), 161–174. <https://doi.org/10.23969/infomatek.v26i2.19007>
- Chandra, A. Y., Fadli, A. I., Pratama, I., & Prasetyaningrum, P. T. (2022). Optimalisasi aplikasi point of sales (POS) untuk meningkatkan proses bisnis pada usaha mikro kecil menengah (UMKM) Warung Inyong (Nyong Group). *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(6), 1875–1882. <https://doi.org/10.54082/jamsi.556>
- Chofreh, A. G., Goni, F. A., & Klemeš, J. J. (2018). A roadmap for sustainable enterprise resource planning systems implementation (Part III). *Journal of Cleaner Production*, 174, 1325–1337. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2017.10.285>
- Coastera, F. F., Yusa, M., & Andreswari, D. (2023). Penerapan sistem informasi point of sale (POS) untuk menunjang proses transaksi UMKM Toko Broovape Kelurahan Sawah Lebar Baru. *Abdi Reksa*, 4(1), 23–32. <https://doi.org/10.33369/abdireksa.v4.i1.23-32>
- Djuri, P. A., Darmawan, I. P. E., Widyakusuma, A., & Bas, M. B. (2025). Penerapan sistem informasi akuntansi pada usaha kedai kopi: Studi kasus pada Base Coffee Indonesia. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 5(1), 81–91. <https://doi.org/10.60036/jbm.v5i1.297>
- Eka Yulianti, L. K. H. S., Afifi, F. F., & Suprpto, T. F. (2025). Perancangan dan implementasi sistem point of sale (POS) yang terintegrasi dengan inventory gudang menggunakan metode waterfall. *Jurnal Teknik Informatika dan Teknologi Informasi*, 5(2), 428–440. <https://doi.org/10.55606/jutiti.v5i2.5596>
- Guest, G., Namey, E. E., & Mitchell, M. L. (2013). *Collecting qualitative data: A field manual for applied research*. SAGE Publications. <https://doi.org/10.4135/9781506374680>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2017). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Kallio, H., Pietilä, A.-M., Johnson, M., & Kangasniemi, M. (2016). Systematic methodological review: Developing a framework for a qualitative semi-structured interview guide. *Journal of Advanced Nursing*, 72(12), 2954–2965. <https://doi.org/10.1111/jan.13031>
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (2016). *The constructivist credo*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315418810>
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2017). *Accounting information systems* (14th ed., Global Edition). Pearson Education.
- Nugroho, B. S., Rahma, A., Amelya, G. M., Yuniarti, I. D., Arum, L. D. S., & Pramudia, R. A. (2022). Implementasi sistem point of sale (POS) dan customer relationship management (CRM) menggunakan enterprise resource planning pada UKM Zahira Sprei. *JTET (Jurnal Teknik Elektro Terapan)*, 11(3), 103–113.
- Nurjanah, A. L., & Sukmawati, L. (2023). Web-based point of sale (POS) information system at PT Sinergi Nusa Inovative using Odoo. *JESII: Journal of Elektronik Sistem Informasi*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.31848/jesii.v1i1.3176>

- Rohanah, S. L., Yulianti, L., & Effendi, R. (2025). Penerapan sistem informasi akuntansi penjualan dan persediaan barang dagang berdasarkan SAK EMKM pada UKM Cookies. *Indonesian Journal of Economy and Education*, 134–143.
- Trisnadewi, N. K. A., & Parma, I. P. G. (2025). Penerapan sistem akuntansi untuk pencatatan penjualan di UMKM "Pia Cinta." *ARSY: Jurnal Aplikasi Riset Kepada Masyarakat*, 814–818.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Journal of Hospitality & Tourism Research. <https://doi.org/10.1177/109634809702100108>.